

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit yang banyak terjadi di dunia, dan menjadi penyakit dengan tingkat paling tinggi yang mengakibatkan kematian. Penyakit kardiovaskular yang banyak terjadi yaitu *Acute Coronary Syndrom* (ACS), yang merupakan kondisi kegawatdaruratan jantung dan dibagi meliputi *Unstable Angina Pectoris* (UAP), *Infark Miokard ST Elevasi* (STEMI), *Infark Miokard Non ST Elevasi* (NSTEMI). Salah satu penyakit ACS yang banyak terjadi adalah STEMI dengan tanda dan gejala nyeri dada yang khas (Anggraini, 2019). STEMI terjadi karena penyumbatan total pada pembuluh darah arteri koroner, yang menjadi penyebab kerusakan yang parah pada otot jantung hingga ke seluruh lapisannya. Kondisi ini ditandai dengan naiknya segmen ST pada hasil pemeriksaan EKG (Melli, Darliana dan Husna, 2024).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia menyebutkan 17,8 juta orang lebih mengalami kematian akibat penyakit jantung (Rokom, 2023). Data global juga menyebutkan, setiap tahun sekitar 9,4 juta orang meninggal karena penyakit jantung dan pembuluh darah, di mana 45% nya diakibatkan oleh penyakit jantung koroner (Tampubolon, Ginting and Saragi Turnip, 2023). Sedangkan di Indonesia menurut diagnosa dokter prevalensi penderita penyakit jantung tercatat sejumlah 0,85% atau 877.531

jiwa, dan di Provinsi Jawa Timur tercatat 0,88% atau sekitar 130.683 penderita penyakit jantung (Riskesdas, 2023). Berdasarkan Data Rekam Medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo jumlah Penderita Penyakit Jantung STEMI tahun 2024 bulan Januari sampai Oktober sebesar 169 penderita.

STEMI adalah serangan jantung akibat sumbatan total arteri koroner oleh trombus yang terbentuk mendadak di atas plak aterosklerotik, sehingga aliran oksigen ke otot jantung terhenti (Mauidhah, Jufrizal dan Nurhidayah, 2022). Hal ini mengakibatkan munculnya tanda dan gejala nyeri dada yang khas pada penderitanya, nyeri tersebut bisa menjalar sampai ke leher, bahu hingga ke punggung, selain itu penderitanya juga akan merasakan sesak nafas dan pusing, adapun banyak faktor resiko yang dapat menyebabkan infark miokard STEMI antara lain usia, jenis kelamin, gaya hidup yang tidak sehat, riwayat keluarga, riwayat hipertensi, dan sebagainya (Rachman, 2021). Dampak dari permasalahan ini jika tidak ditangani dengan cepat adalah kerusakan pada otot jantung yang dapat mengganggu kemampuan pompa jantung, sehingga mempengaruhi kesehatan tubuh secara umum. (Yuvindanati, 2021).

Pada penelitian kasus kali ini diagnosa keperawatan utamanya adalah nyeri akut, karena dilihat dari tanda dan gejala yang banyak dirasakan pada penderita STEMI adalah nyeri dada (Rachman, 2021). Pemberian perawatan keperawatan kepada pasien yang mengalami STEMI dengan rasa sakit yang parah dapat dilakukan melalui manajemen nyeri, yang meliputi pengenalan serta pengelolaan pengalaman inderawi atau emosional yang berkaitan dengan cedera jaringan atau gangguan fungsi

yang muncul secara tiba-tiba dan memiliki tingkat intensitas dari ringan hingga berat dan bersifat terus-menerus (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Tindakan yang dapat dilakukan dalam manajemen nyeri yaitu memberikan teknik nonfarmakologis dengan terapi relaksasi nafas dalam yaitu pernapasan melalui abdomen dengan frekuensi yang lambat dan irama yang teratur (Sofiah dan Roswah, 2022). Selain itu ada juga terapi berdzikir, Dzikir dapat menenangkan pikiran dan hati, membuat seseorang merasa lebih damai dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sekitar. Dzikir memiliki efek relaksasi yang membantu mengurangi stres dan memberikan ketenangan batin (Pratama, Bakar dan Sulistyaningsih, 2024).

Peran perawat dalam menangani kasus pasien dengan serangan jantung yaitu mengidentifikasi kondisi pasien dan memeriksa dengan segera tanda-tanda yang muncul dan menandakan henti jantung sehingga bisa segera dilakukan tindakan, selain itu perawat juga memiliki peran terhadap pasien diantaranya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative (Yuvindanati, 2021).

Dalam hadis juga sudah dijelaskan bahwa jantung merupakan organ terpenting di dalam tubuh manusia “Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging jika ia baik, maka baik juga seluruh jasad, jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad, ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung).“ (HR. Bukhari Muslim) Islam juga mengajarkan kepada kita untuk selalu menjaga kesehatan dimulai dari merubah gaya hidup, karena kebanyakan penyakit datang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat (Buntok, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Stemi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut (Studi Kasus di RSUD Dr. Harjono Ponorogo)

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stemi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien Stemi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Nstemi dengan masalah keperawayan nyeri akut di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
3. Merencanakan Intervensi Keperawatan pada pasien Stemi dengan masalah keperawayan nyeri akut di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Stemi dengan masalah keperawayan nyeri akut di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Stemi dengan masalah keperawayan nyeri akut di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien Stemi dengan masalah keperawayan nyeri akut di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini dapat memperkuat penerapan keilmuan keperawatan dengan memberi perawatan pada pasien STEMI yang mengalami masalah keperawatan berkaitan dengan nyeri yang hebat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Karya tulis ilmiah ini dapat memberikan kontribusi untuk memperbaiki layanan di rumah sakit, sehingga perawatan keperawatan untuk pasien yang didiagnosis dengan STEMI dapat dilakukan dengan lebih optimal.

2. Bagi Peneliti

Temuan studi ini dapat menambah pandangan dan pengetahuan terkait asuhan keperawatan untuk pasien yang menderita STEMI, serta memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antara masalah keperawatan yang berkaitan dengan nyeri akut dan kondisi STEMI.

3. Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teori keperawatan, khususnya dalam asuhan keperawatan gawat darurat STEMI yang menghadapi masalah nyeri akut.